

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini, diare masih merupakan masalah kesehatan di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomer dua setelah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Sementara menurut *United Nations Childrens Foundation* (UNICEF) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare (Safitri dkk, 2001).

Diare masih menjadi masalah kesehatan dunia karena distribusinya luas, penyebab kesakitan dan kematian cukup tinggi. Sampai saat ini penyakit diare atau *mencret* masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Penyakit ini diperkirakan, angka penderita antara 150 sampai 430 per 1.000 penduduk setahunnya dan terdapat 100.000 balita meninggal karena diare (Surkesnas, 2001).

Penyakit diare masih sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Namun dengan tatalaksana diare yang cepat, tepat dan bermutu kematian dapat ditekan seminimal mungkin. Sehingga, dengan berbagai upaya yang

dilakukan, angka kematian bayi dan anak akibat diare di rumah sakit sekarang dapat ditekan menjadi kurang dari tiga persen (Saroso, 2007).

Bayi dan Bayi Bawah Lima Tahun (Balita) rentan sekali terserang penyakit diare. Perkembangan sistem pencernaan dan kekebalan tubuh mereka yang belum optimal menyebabkan mereka mudah terserang diare akibat bakteri atau virus (Surkesnas, 2001).

Menurut Purbawati (2000), diare pada bayi dan anak jangan hanya dianggap sebagai masalah yang ringan, karena bila dibiarkan berlarut, akan mengakibatkan dehidrasi dan selanjutnya *shock*, bahkan kematian. Selama ini, banyak orang tua cenderung menganggap hal ini bukanlah hal yang serius. Sering kali ketika diperiksa ke dokter, penderita sudah dalam keadaan terlambat, lemas atau kekurangan cairan.

Diare sebenarnya bukan merupakan nama penyakit, tetapi merupakan suatu gejala. Kalau didefinisikan, diare berarti kehilangan air dan elektrolit secara berlebihan melalui Buang Air Besar (BAB). Diare adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami BAB berkali-kali dalam satu hari yang melebihi batas normal dan tinja atau feses yang keluar berupa cairan encer atau kental disertai angin atau kentut dari dalam perut (Godam, 2006).

Diare membutuhkan penatalaksanaan keperawatan yang adekuat. Walaupun sering dianggap hal sepele, namun penatalaksanaan keperawatan diare yang tidak baik akan mempengaruhi prognosis dari diare tersebut, misalnya terjadi morbiditas maupun mortalitas yang tidak diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien diare pada anak usia 2 – 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, bagaimana gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien diare pada anak usia 2 sampai dengan 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya bagaimana gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien diare pada anak usia 2 sampai dengan 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai Dengan 31 Desember 2008.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya gambaran pengkajian keperawatan pasien diare pada anak usia 2 sampai dengan 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008.

- b. Diketuainya gambaran diagnosa keperawatan pasien diare pada anak usia 2 sampai dengan 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008.
- c. Diketuainya gambaran rencana keperawatan pasien diare pada anak usia 2 sampai dengan 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008.
- d. Diketuainya gambaran implementasi keperawatan pasien diare pada anak usia 2 sampai dengan 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008.
- e. Diketuainya gambaran evaluasi keperawatan pasien diare pada anak usia 2 sampai dengan 5 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi pembelajaran tentang penatalaksanaan diare pada anak bagi mahasiswa atau profesi keperawatan.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada perawat yang bekerja di rumah sakit dalam penatalaksanaan proses keperawatan pada pasien diare pada anak.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan sesuai standart operational prosedur (SOP) dalam melaksanakan proses penatalaksanaan keperawatan pasien diare pada anak sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penatalaksanaan keperawatan diare pada anak.